

Sosialisasi Kebijakan Pendidikan Karakter di MAS Tahfidzil Quran Islamic Centre Sumatera Utara

Ahmad Mukhlisin¹, Sarah Lailatil Fadla^{2*}, Febri Nanda Monalisa³, Tria Indah Ristika⁴, Heni Sovia Br Situmorang⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: slailatifadla@gmail.com

Abstrak

Sosialisasi kebijakan pendidikan adalah sebuah mekanisme penyampaian informasi kebijakan pendidikan yang diambil oleh sekelompok orang dengan kesepakatan dan kemudian disampaikan kepada masyarakat untuk dilaksanakan. Tujuan dari sosialisasi kebijakan pendidikan ialah untuk mengupayakan masyarakat luas agar memahami dan mampu menginternalisasikan makna dari tujuan dan konsep dari keputusan pemerintah dan mewujudkan kerjasama pemerintah dengan masyarakat dalam hal pelaksanaan kebijakan pendidikan. Tujuan dari penulisan artikel ini ialah untuk mendeskripsikan program kebijakan pendidikan karakter di madrasah, strategi sosialisasi kebijakan pendidikan di madrasah, dan faktor yang memengaruhi sosialisasi kebijakan pendidikan karakter di madrasah. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan mengungkapkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada kondisi di lapangan. Hasil penelitian ini mendeskripsikan, yaitu 1) kepala madrasah di MAS Tahfidzil Quran Islamic Centre Sumatera Utara mengadakan beberapa program kebijakan pendidikan karakter. Fokus utama terletak pada dua aspek penting, yaitu mendisiplinkan siswa dan membina ahlak melalui pendidikan agama, 2) MAS Tahfidzil Quran Islamic Centre Sumatera Utara mengimplementasikan strategi efektif dalam mensosialisasikan dan mengembangkan kebijakan pendidikan karakter, Media sosialisasi yang digunakan seperti pamflet, poster, majalah sosial media yang digunakan untuk memudahkan informasi kepada siswa. 3) kepala madrasah memainkan peran kunci dalam menghadapi berbagai faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Faktor internal yang minim pengaruh negatif memberikan peluang bagi fokus pada faktor eksternal seperti perbedaan karakter dan budaya siswa.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Kebijakan, Pendidikan Karakter*

Abstract

Education policy socialization is a mechanism for conveying educational policy information that is taken by a group of people with an agreement and then conveyed to the community for implementation. The aim of education policy socialization is to encourage the wider community to understand and be able to internalize the meaning of the goals and concepts of government decisions and realize them. government cooperation with the community in implementing education policies. The purpose of writing this article is to describe the character education policy program in madrasas, strategies for socializing education policies in madrasas, and factors that influence the socialization of character education policies in madrasas. This research uses a phenomenological approach by revealing and describing phenomena that occur in conditions in the field. The results of this research describe, namely 1) the head of the madrasah at MAS Tahfidzil Quran Islamic Center North Sumatra held several character education policy programs. The main focus lies on two important aspects, namely disciplining students and developing morals through religious education, 2) MAS Tahfidzil Quran Islamic Center North Sumatra implements effective strategies in socializing and developing character education policies. The socialization media used include pamphlets, posters, social media magazines which is used to facilitate

information to students. 3) madrasah heads play a key role in dealing with various factors that support and hinder the process. Internal factors that have minimal negative influence provide opportunities to focus on external factors such as differences in student character and culture.

Keywords: *Sosialization, Policy, Character Education*

PENDAHULUAN

Sosialisasi merupakan sebuah proses yang paling penting yang secara sadar atau tidak kita sudah jalani dalam kesehariannya. Sosialisasi juga menjadi suatu kegiatan di mana seorang diberikan pelajaran menjadi manusia yang berkontribusi dalam masyarakat maupun organisasi atau tempat kerjanya. Biasanya berbagai permasalahan seputar sosialisasi kebijakan, belum di ketahuinya aturan, prosedur, tanggung jawab, batasan, koordinasi, tindakan yang tepat belum diketahui masyarakat. Untuk mengatasi agar tidak terjadi miskomunikasi, kesalahan interpretasi, pada hakikatnya sosialisasi kebijakan ini harus dilakukan dalam konteks organisasi yang menyeluruh dengan tujuan dan target yang jelas, prioritas yang jelas sumber daya pendukung yang jelas pula. (Adima, 2021)

Pada mulanya, kebijakan lahir karena ingin memberi aktifitas-aktifitas yang bermakna bagi masyarakat untuk tetap dapat mewariskan nilai-nilai budaya pada generasi penerusnya. Namun seiring dengan semakin bervariasinya kebutuhan dan tuntutan yang melahirkan berbagai permasalahan dan dengan berkembangnya kajian-kajian keilmuan administrasi dan kebijakan. Kebijakan menjadi suatu keputusan-keputusan sebagai ketetapan yang mengikat warganegara dan ditunjukkan untuk memecahkan masalah-masalah pelik, sering terjadi dan bersifat umum.

Kebijakan pendidikan menjadi sangat penting terkait dengan moral anak didik. Kebijakan pendidikan mencakup seperangkat ketetapan, peraturan mengenai pendidikan yang dirumuskan berdasarkan permasalahan dengan latar belakang masyarakat yang diawali dengan perumusan, penetapan, implementasi hingga pada evaluasi. Wujud dari kebijakan pendidikan ini biasanya berupa Undang-Undang pendidikan, intruksi, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, peraturan menteri, dan sebagainya menyangkut pendidikan. (Namora & Bakar, 2021)

Biasanya berbagai permasalahan seputar sosialisasi kebijakan, belum di ketahuinya aturan, prosedur, tanggungjawab, batasan, koordinasi, tindakan yang tepat belum diketahui masyarakat. Untuk mengatasi agar tidak terjadi miss komunikasi, kesalahan interpretasi, pada hakekatnya sosialisasi kebijakan ini harus dilakukan dalam konteks organisasi yang menyeluruh dengan tujuan dan target yang jelas, prioritas yang jelas sumber daya pendukung yang jelas pula. Sosialisasi kebijakan pendidikan menjadi sebuah mekanisme penyampaian informasi kebijakan pendidikan kepada publik. Sosialisasi ini dapat dilakukan dengan berbagai media, baik cetak maupun elektronik. (Namora & Bakar, 2021)

Komunikasi kebijakan juga harus senantiasa dilakukan, agar penetrasi-penetrasi informasi yang tidak sesuai dengan kebijakan tidak lebih unggul dibandingkan dengan informasi mengenai kebijakan. Informasi-informasi yang salah mengenai kebijakan, dapat dikalahkan oleh informasi yang benar mengenai kebijakan. Berarti, komunikasi kebijakan juga sekaligus dapat memperbaiki kesalahan interpretasi khalayak terhadap kebijakan. (Salamun, Topyyibudin, Sukriyatun, Utomo, & Zawawi, 2023) Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل/125 :16)

Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk". (An-Nahl/16:125) (Departemen Agama RI, 2019)

Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil. Maka dari itu, dalam mensosialisasikan suatu kebijakan harus dilakukan dengan baik dan benar, menyampaikan kejelasan ukuran dan tujuan dari kebijakan secara tepat kepada para pelaksana kebijakan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan melalui pengamatan dan mencari data secara langsung pada lokasi penelitian atau dapat disebut sebagai penelitian lapangan (*field research*). (Salim, 2018) Pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan mengungkapkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada kondisi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti ingin mengungkapkan dan mendeskripsikan mengenai sosialisasi kebijakan pendidikan karakter di MAS Tahfidzil Quran Islamic Centre Sumatera Utara, dengan sumber data yang melibatkan Kepala Madrasah sebagai subjek penelitiannya. Penelitian ini dilakukan pada hari sabtu tanggal 04 November 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara yang mengacu pada pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kebijakan pendidikan karakter

Kebijakan pendidikan ada dikarenakan munculnya permasalahan-permasalahan yang terjadi di bidang pendidikan. Permasalahan ini terjadi dikarenakan terdapatnya kesenjangan antara penyelenggara pendidikan dengan tujuan pendidikan Kebijakan pendidikan merupakan sebuah aktivitas dalam merumuskan langkah maupun tahapan dalam penyelenggaraan pendidikan melalui penjabaran visi misi pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan pada waktu tertentu Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa kebijakan pendidikan berhubungan dengan efektivitas dan efisiensi anggaran pendidikan. Kebijakan pendidikan merupakan kebijakan publik yang mengelola khusus bidang pendidikan serta berhubungan dengan alokasi, penyerapan dan distribusi sumber pelaksanaan pendidikan maupun pengelolaan perilaku pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan merupakan kebijakan yang berhubungan dengan bidang pendidikan dalam proses penjabaran visi misi pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan melalui langkah strategis pelaksanaan pendidikan. (Elwijaya, Mairina, & Gistituati, 2021)

Menurut George Herbert dalam (Arwildayanto, Suling, & Sumar, 2018) sosialisasi kebijakan merupakan suatu hal yang sangat penting, ada beberapa tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan dalam proses sosialisasi kebijakan tersebut ke masyarakat (*public*) termasuk di bidang pendidikan, yaitu 1) tahap persiapan (*preparatory stage*) 2) tahap meniru (*play stage*), 3) tahap tindakan (*game stage*). Dari tahapan-tahapan sosialisasi kebijakan publik ini, kita dapat mengukur keberhasilan suatu sosialisasi kebijakan pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan proses berkelanjutan dan tidak pernah berakhir selama manusia masih ada di muka bumi ini. Oleh karena itu, dalam rangka tujuan pendidikan karakter, perlu ada manajemen yang baik dan sinergis di antara berbagai komponen pendidikan yang terlibat baik yang bersifat formal, nonformal, maupun informal, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pada dasarnya pendidikan karakter mencakup pengembangan substansi, proses, suasana, atau lingkungan yang menggugah, mendorong, dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. (Harun, 2013)

Dalam membentuk karakter positif di dalam sebuah madrasah diperlukan sebuah kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah sebagai orang yang memiliki wewenang dalam mengatur pencapaian tujuan madrasah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah di MAS Tahfidzil Quran Islamic Centre Sumatera Utara, bahwa madrasah ini menerapkan pendidikan karakter untuk para siswa-siswa di madrasah ini, karena siswa menjadi sasaran utama dalam mencapai tujuan pendidikan di madrasah.

"Perlaku dalam pendidikan yang pertama harus tahu kita tujuan pendidikan itu apa? tujuan pendidikan itu yang pertama untuk membuat mencerdaskan, untuk mencapai suatu pendidikan harus ada "mencerdaskan kehidupan bangsa". Orang cerdas dengan orang pintar sangat berbeda

dalam berperilaku seperti orang pintar belum tentu perilakunya baik tetapi orang cerdas sudah pasti berperilaku baik, orang cerdas sudah tentu berilmu baik dan berperilaku baik”.

Dengan pernyataan tersebut, maka jelaslah bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan kita harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari pendidikan. dalam hal ini tujuan pendidikan Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan tujuan tersebut dapat menjadi sebuah acuan dalam pencapaian melalui usaha-usaha. Selanjutnya kepala madrasah MAS Tahfidzil Quran Islamic Centre Sumatera Utara menambahkan terkait dengan program pendidikan.

“Dan Apa saja tindakan yang harus kita perbuat dalam pendidikan, kita harus ada program dulu agar tercapai tujuan pendidikan ini. Ada faktor-faktor yang kita penuhi dan pasti ada hambatan.hambatan aja saja yan bisa kita pelajari kemudian setiap hambatan itu bisa tidak kita atasin dalam melalui pendidikan yang kita berikan untuk mengatasi hambatan itu makanya kita membuat program untuk mencapai program ini ada berapa tim”.

Kemudian dalam melaksanakan program-program dari kebijakan yang dibuat oleh kepala madrasah, terdapat beberapa tahapan yaitu.

“Pertama mendisiplinkan siswa, seperti tata tertib,tata tertib yang kita buat untuk mebuat pengawasa.dalam kedisplina siswa di awasin oleh seluruh guru. Kedua: membina ahlak, melalui pendidikan agama,seperti memberikan penceramaan setiap subuh, seperti istilah ceramah subuh dilaksanakan di mesjid, dan sini juga guru-guru membina pelatihan mengenai pendidikan karakter. Guru harus mengetahui karakter siswa dan metode-metode dalam karakter si anak dan cara menerapkan harus sesuai dengan karakter dan tidak membedakan, karena sifat anak tersebut sangat beragam seperti dari keluarga dan kehidupan yang berbeda, ada suku Jawa, Batak, Melayu dan lain-lain. Dan itu karakternya sangat berbeda semua dalam tata cara didalam keluarganya ini harus diberikan pemahaman guru untuk menghadapi ini agar tidak salah dalam tindak-tidakan seperti ini jadi itulah yang kami buat disini”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya "mencerdaskan kehidupan bangsa" di Indonesia. Pentingnya memahami tujuan pendidikan sebagai landasan bagi setiap upaya pendidikan menjadi sorotan utama. Implementasi pendidikan karakter melibatkan usaha-usaha konkret dari pihak pendidik dan penyesuaian dalam kurikulum. Meski demikian, tantangan dalam menilai perkembangan karakter siswa juga perlu menjadi fokus perhatian dalam mengoptimalkan pendidikan karakter di madrasah dan institusi pendidikan lainnya.

Strategi sosialisasi kebijakan pendidikan karakter

Biasanya kebijakan yang sudah dirumuskan, ditetapkan sekaligus disahkan melalui perundang-undangan atau peraturan dan keputusan pimpinan lainnya, tentu memerlukan dukungan sosialisasi. Karena sosialisasi adalah kunci dalam menilai efektivitas penerapan suatu peraturan perundang-undangan yang menjadi produk kebijakan. Sosialisasi seharusnya telah dilakukan sejak suatu produk kebijakan dirancang sehingga sejak dini, materi muatan aturan dan ketentuan yang mengikat di dalamnya sudah mendapat masukan dari masyarakat. Sosialisasi juga mesti dilaksanakan setelah produk kebijakan disahkan dan diundangkan agar ketentuannya diketahui dan dilaksanakan, disinilah urgensi proses sosialisasi kebijakan dilakukan, termasuk produk kebijakan dibidang pendidikan. (Arwildayanto et al., 2018)

Selain adanya sebuah tahapan dalam mensosialisasikan kebijakan pendidikan karakter ini, dibutuhkan strategi yang efektif dalam membuat kebijakan pendidikan karakter ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MAS Tahfidzil Quran Islamic Centre Sumatera Utara, madrasah ini membuat sebuah media agar memudahkan para siswa untuk mengetahui tentang pengembangan pendidikan karakter.

“Strategi yang saat ini kami buat ada seprti paplet yang sudah tertera dalam poster yang sudah dipajang di setiap sekolah seprti saya malu sebagai siswa kalau tidak maraja’ah atau mengulang hapalan dan juga menggunakan majalah khusus ada di fb, tiwtter, instagram”.

Kemudian dalam meningkatkan karakter siswa, kepala sekolah juga melibatkan para guru untuk membantu dalam meningkatkan karakter siswa.

“Kalau kebijakan dari saya setiap wali kelas wajib dalam minggu untuk memberikan penceramahan terhadap siswa dalam pemahaman itu wajib dalam 1 jam pelajaran memberikan pemahaman bagaimana berperilaku, bertindak, menghadapain teman, menghadapi guru, cara bergaul terhadap teman itu selalu diterapkan contoh yang terjadi di asrama. ada yang sok jago atau kakak senior, kadang senior menyuruh mengambilkan sepatu tetapi di sekolah ini tidak bisa karena setiap hari dilakukan penceramahan. Disini tidak ada yang namanya senior atau junior siswa hanya disuruh belajar bagaimana cara menghadapi adik-adiknya, abang-abang, dan seluruh warga di Yayasan ini”.

Kebijakan yang dilakukan oleh kepala madrasah di MAS Tahfidzil Quran Islamic Centre Sumatera Utara dilandasi prinsip-prinsip agar pelaksanaan pendidikan karakter ini dapat berjalan dengan baik.

“Prinsip kita disini sama seperti bagaimana Rasulullah mendakwahkan agama Islam, yaitu menyempurnakan akhlak. Dalam madrasah ini yang pertama untuk memperbaiki akhlak si anak itu dulu, baru dia berilmu. Salah satu dasarnya kalau pun ada anak yang pintar sekali tetapi tidak mempunyai akhlak sama saja. Tapi dalam madrasah ini adalah salah satu pembinaan akhlak, akhlak itu bagaimana seperti memberikan peraturan, dan memahami anak, dan disini juga ada psikolog untuk membina akhlak anak”.

Kepala madrasah juga melakukan pengawasan setiap saat terhadap kinerja guru dalam mengembangkan akhlak siswa.

“Guru selalu diawasi dalam monitor, kita perhatikan dulu apa yang dilakukan guru terhadap si anak ini dengan program yang kita buat, selalu diperhatikan dulu bertindak atau tidak apa yang telah gariskan tapi tidak semuanya. Kebijakan dari sosialisasi ini juga dibantu oleh orang tua. Karena semua peraturan yang kita buat itu tebusanya ke orang tua secara surat elektronik, dan kita akan masukan ke wa grup orang tua setiap kelas memiliki wa grup dan apapun yang terjadi anaknya orang tuanya akan tau”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa MAS Tahfidzil Quran Islamic Centre Sumatera Utara menunjukkan komitmen serius dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter. Strategi sosialisasi yang melibatkan media cetak dan sosial media, peran aktif guru dalam pembentukan karakter siswa, dan prinsip-prinsip yang kuat menjadi dasar kesuksesan program ini. Pengawasan guru dan keterlibatan orang tua merupakan tambahan nilai yang memastikan program ini berjalan sesuai dengan harapan. Tantangan-tantangan yang dihadapi menjadi panggilan untuk terus mengembangkan strategi dan evaluasi yang lebih baik. Keseluruhan, pendidikan karakter di MAS Tahfidzil Quran Islamic Centre Sumatera Utara dapat dijadikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lain dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga memiliki karakter yang unggul.

Faktor yang memengaruhi sosialisasi kebijakan pendidikan karakter

Pengembangan karakter siswa harus dilakukan sebaik mungkin, kepala madrasah sebagai peran utama di madrasah ini diharapkan mampu untuk bisa menghadapi berbagai hal yang terjadi disaat menjalankan kebijakan ini. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah di MAS Tahfidzil Quran Islamic Centre Sumatera Utara, terdapat beberapa faktor yang mendukung serta menghambat proses kebijakan pendidikan karakter di madrasah ini.

“Sebenarnya dari faktor internal berpengaruh ini hampir tidak ada. Cuma yang saya rasa disini ialah perbedaan karakter atau perbedaan budaya karena pembinaan karakter itu sangat sulit maka susah untuk dipahami, seperti jika si anak sudah pulang ke rumah waktu libur semester, banyak pergaulan yang mungkin memengaruhi si anak ini, sehingga waktu anak kembali ke asrama perlu di bentuk kembali akhlaknya”.

Kemudian kepala madrasah melanjutkan penjelasannya mengenai faktor penghambat ini, dalam menghadapinya kepala sekolah melakukan peringatan ke siswa tersebut.

“Untuk menangani siswa yang tidak bisa mengikuti aturan sekolah, kami beri SP 1, SP 2, sampai SP 3. Kalau sampai SP 3, maka diserahkan oleh Yayasan bukan lagi kita yang menangani sangsinya”.

Untuk membuat karakter siswa agar terbentuk dengan baik tidak bisa terealisasi dengan secepatnya. Perlu adanya sebuah proses yang panjang dan peran dari para guru untuk membuat siswa tersebut memiliki karakter dan akhlak yang mulia.

"Dari siswa tidak langsung diterima tetapi dengan tahapan kita tidak bisa memberikan sekali pemahaman mungkin dia harus terus-menerus menerima tahapan yang sudah diberikan atau melaksanakan apa yang telah kita berikan. Harus melalui proses jadi guru itu buka sekali dua kali memberikan nasehat tetapi hampir setiap hari, setiap hari memberikan nasehat, memberikan pemahaman bagaimana cara belajar yang baik dan bagaimana jika jumpa guru yang baik, akhlak kita terhadap orang tua, dan bagaimana akhlak kita menjadi yang paling utama ada di Yayasan kita ini, dan bagaimana akhlak kita kepada tamu dari luar itu dilakukan setiap pagi. Tetapi itupun agak lambat perilakunya berubah pada saat ini itulah tidak mungkin berubah, itu berubah hanya dengan waktu sebulan dua bulan dan ini dilakukan setiap hari tidak ada kata bosan".

Jadi, dapat disimpulkan bahwa MAS Tahfidzil Quran Islamic Centre Sumatera Utara menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengembangkan karakter siswa melalui kebijakan pendidikan karakter yang diimplementasikan. Kepala madrasah memainkan peran kunci dalam menghadapi berbagai faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Faktor internal yang minim pengaruh negatif memberikan peluang bagi fokus pada faktor eksternal seperti perbedaan karakter dan budaya siswa. Sanksi yang tegas diterapkan untuk siswa yang melanggar aturan, dan peran guru sebagai agen pembentukan karakter siswa sangat ditekankan. Pentingnya kesabaran dan konsistensi dalam pendidikan karakter menjadi poin krusial, dan tantangan-tantangan yang muncul dihadapi dengan strategi yang terukur. Keseluruhan, pendidikan karakter di MAS Tahfidzil Quran Islamic Centre Sumatera Utara menunjukkan bahwa melibatkan kepala madrasah, guru, dan orang tua dalam suatu sistem yang terintegrasi adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala madrasah di MAS Tahfidzil Quran Islamic Centre Sumatera Utara mengadakan beberapa program kebijakan pendidikan karakter. Fokus utama terletak pada dua aspek penting, yaitu mendisiplinkan siswa dan membina akhlak melalui pendidikan agama. MAS Tahfidzil Quran Islamic Centre Sumatera Utara mengimplementasikan strategi efektif dalam mensosialisasikan dan mengembangkan kebijakan pendidikan karakter. Media seperti pamflet, poster, dan majalah sosial media digunakan untuk memudahkan informasi kepada siswa. dan khalayak Kepala madrasah melibatkan guru dalam meningkatkan karakter siswa dengan penceramahan mingguan dan pembinaan di asrama.

Prinsip-prinsip yang diterapkan, seperti menyempurnakan akhlak sebelum ilmu, dan pengawasan terhadap kinerja guru, menegaskan komitmen untuk mencapai pelaksanaan pendidikan karakter yang baik. Kerjasama dengan orang tua menjadi integral dalam menegakkan kebijakan ini. Pengembangan karakter siswa di MAS Tahfidzil Quran Islamic Centre Sumatera Utara menjadi fokus utama, diharapkan kepala madrasah mampu menghadapi tantangan yang muncul. Faktor internal minim berpengaruh, sementara perbedaan karakter dan budaya siswa menjadi kendala utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adima, M. Z. F. (2021). Sosialisasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 42–53.
- Arwidayanto, Suking, A., & Sumar, W. T. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan: Kajian Teoritik, Eksploratif, dan Aplikatif* (1st ed.; E. Kuswandi, Ed.). Bandung: CV Cendekia Press. Retrieved from www.cendekiapress.com
- Departemen Agama RI. (2019b). *Al-Quran dan Terjemah Surah An-Nahl Ayat 125*.
- Dian, H. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik*, 1(3), 13–26. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/337485273>

- Elwijaya, F., Mairina, V., & Gistituati, N. (2021). Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 67–71. <https://doi.org/10.29210/3003817000>
- Namora, D., & Bakar, A. (2021). Perbincangan Sosialisasi Kebijakan Pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Journal of Education*, 2(1), 101–114. Retrieved from <http://yphn.ac.id/ejournal/index.php/Alhikmah/index>
- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22), 107–115.
- Oktavia, L. S., Nurhidayati, & Gistituati, N. (2021). Kebijakan Pendidikan: Kerangka, Proses dan Strategi. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 95–99. <https://doi.org/10.29210/3003909000>
- Rusdiana. (2014). *Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Salamun, A., Toyyibudin, Sukriyatun, G., Utomo, F., & Zawawi, A. H. (2023). Sosialisasi Evaluasi dan Pengembangan Kebijakan Pendidikan Agama Islam. *Aisyah Journal of Intellectual in Islamic Studies*, 1(1), 35–54.
- Salim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan: The Implementation of Educational Policies. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 129–153.